

Kepemimpinan Karismatik dalam Membangun Pendidikan Islam yang Unggul

Erdiansyah¹, Nyayu Khodijah¹, Febriyanti¹

¹UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to explore the important role of charismatic leadership in the context of Islamic education management. Using a Systematic Literature Review approach, the main objective is to investigate the contribution of charismatic leaders to inspiration, motivation, institutional identity based on Islamic values, and positive school culture.

Method – The research method used is a systematic literature Review, where researchers systematically research and analyze relevant literature regarding charismatic leadership in the management of Islamic education. This approach allows researchers to compile significant findings from existing literature.

Findings – The main finding of this study is that charismatic leaders have a significant impact on several aspects of Islamic education management. They can create inspiration and motivation, pioneer an institutional identity based on Islamic values, and form a positive school culture. Charismatic leaders are also able to motivate students, teachers, and school staff to achieve higher achievements, create an institutional image that is consistent with religious values, and form a positive and productive educational environment.

Research Implications – The implications of this research involve a deeper understanding of the positive contribution of charismatic leadership to the quality of Islamic education. This study can be a basis for further research that deepens and further explores the influence of charismatic leaders in the management of Islamic education, as well as its impact on the formation of students' character and effective leadership. However, the limitations of this study lie in its reliance on existing literature, indicating the need for further research with more diverse methodological approaches or direct empirical data.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 28-10-2023

Revised: 31-01-2024

Accepted: 31-01-2024

KEYWORDS

charismatic leaders,
islamic education,
inspiration,
motivation, school
identity

Corresponding Author:

Erdiansyah

Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: erdiansyah.math@gmail.com

Pendahuluan

Gaya kepemimpinan karismatik merupakan tipe kepemimpinan yang menanamkan nilai-nilai ideologis dengan mengartikulasikan visi-visi organisasi dengan lebih baik (Delbecq et al., 2013). Nilai-nilai yang disampaikan tersebut kemudian mempengaruhi emosi anggota sehingga nilai-nilai tersebut diterapkan oleh para anggotanya (Marginingsih, 2016). Pada saat ini, para ahli mendefinisikan karisma sebagai suatu hasil persepsi para anggota terhadap pemimpin yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual dan perilaku seorang pemimpin.

Banyak tipe kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin, kepemimpinan karismatik atau transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki pengaruh luar biasa kepada anggotanya (Dermawan, 2020). Pengaruh besar yang ditimbulkan kepemimpinan karismatik adalah mampu mengubah fokus anggota dari fokus pribadi menjadi fokus kolektif. juga menyatakan gaya kepemimpinan karismatik merupakan salah satu tipe kepemimpinan yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap anggotanya. Hasil penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa kepemimpinan karismatik berpengaruh positif terhadap motivasi, kinerja dan *teamwork*.

Menurut model Conger-Kanungo (Anak Neo & Leh, 2017) pemimpin karismatik mampu mempengaruhi secara langsung kinerja kelompok melalui sensitivitas pemimpin terhadap lingkungan dan sebagian kecil lainnya dipengaruhi oleh usaha pemimpin dalam memformulasikan visi dan strategi yang dimilikinya. Model Conger-Kanungo merupakan model yang banyak dipakai oleh para peneliti. Model ini menyatakan bahwa kepemimpinan karismatik adalah sebuah *figure* berdasarkan cara pandang karyawan dari keseharian pemimpinnya. kepemimpinan karismatik di sebuah organisasi membawa pengaruh yang positif bagi keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya, yaitu mampu mengubah sikap, nilai-nilai serta perilaku anggota secara konsisten (Utaminingsih, 2014).

Banyak tipe kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin, namun menurut Achua dan Lussier (Marginingsih, 2016) kepemimpinan karismatik atau transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki pengaruh luar biasa kepada anggotanya. Kepemimpinan karismatik di sebuah organisasi membawa pengaruh yang positif bagi keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya, yaitu mampu mengubah sikap, nilai-nilai serta perilaku anggota

secara konsisten. Akhirnya, nilai-nilai yang disampaikan tersebut kemudian mempengaruhi emosi anggota sehingga nilai-nilai tersebut diterapkan oleh para anggotanya.

Pendidikan Islam mempunyai definisi membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap sampai tahap optimal. Secara garis besarnya pengertian itu mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Seperangkat teknik atau cara untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. (2) Seperangkat teori yang maksudnya untuk menjelaskan dan membenarkan penggunaan teknik dan cara-cara tersebut. (3) seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, termasuk jumlah dan pola latihan yang harus diberikan (Trinurmi, 2015).

Imam Al-Gazali mengemukakan bahwa pada dasarnya dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu untuk mencapai kesempurnaan dalam beribadah dan untuk mencapai kesempurnaan dunia akhirat. Sayyid Qutb menyatakan tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan manusia yang baik (*al-insan al-salih*) yang bersifat universal. Pada intinya pendidikan itu juga untuk menyempurnakan akhlak manusia (Hidayat & Wijaya, 2016). Pada intinya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pengelolaan pendidikan yang baik, akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Serta tentunya harus dilakukan oleh ahli di bidangnya dan profesional.

Metode

Pada artikel ini, penulis menggunakan metode mengumpulkan bahan dan materi dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan Kepemimpinan Karismatik dalam Pendidikan Islam. Metode literatur yang berhubungan dengan topik yang diminati dapat membantu mempermudah dalam merumuskan masalah penelitian, metode ini disebut juga dengan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Setelah bahan kajian dan materi dikumpulkan, kemudian diteliti. Penulis nantinya menyimpulkan pengetahuan yang penulis dapatkan dari materi tersebut. Metode literatur ini bertujuan untuk membantu menemukan wawasan, kebenaran dan juga penyelesaian dari masalah yang dihadapi.

Hasil

1. Teori Kepemimpinan Karismatik

Robbins menyatakan bahwa teori kepemimpinan karismatik merupakan keberlanjutan dari teori atribusi (Thalib et al., 2019). Teori ini menyatakan bahwa para pengikut memiliki hubungan yang luar biasa yang disebabkan oleh pengamatan terhadap perilaku-perilaku tertentu dari seorang pemimpin. Pendapat lain mengemukakan pada saat ini kebanyakan teori berpendapat bahwa karisma merupakan hasil persepsi anggota dan atribut-atribut yang dimiliki pemimpin yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual, perilaku pemimpin pada kepemimpinannya yang memedulikan kebutuhan-kebutuhan individual maupun kolektif para anggotanya (Fiadha et al., 2020).

Teori kepemimpinan karismatik, sebagaimana dijelaskan oleh Robbins, merupakan kelanjutan logis dari teori atribusi. Pengamatan perilaku khusus pemimpin menjadi landasan hubungan yang luar biasa antara pemimpin dan para pengikut. Namun, penting untuk dipahami bahwa karisma bukanlah ciri statis yang melekat pada seorang pemimpin, tetapi hasil dari persepsi anggota kelompok. Oleh karena itu, perlu diakui bahwa pembentukan hubungan yang kuat dan karismatik tidak hanya bersumber dari atribut alami pemimpin, tetapi juga dari interaksi dan respons terhadap perilaku pemimpin tersebut.

Perspektif lain menekankan bahwa karisma berasal dari persepsi anggota kelompok terhadap atribut-atribut pemimpin, yang dipengaruhi oleh kemampuan aktual dan perilaku pemimpin dalam memahami dan memenuhi kebutuhan individual maupun kolektif anggotanya. Ini menggarisbawahi pentingnya kedua belah pihak, pemimpin dan pengikut, dalam proses terbentuknya kepemimpinan karismatik. Dari sudut pandang ini, kepedulian pemimpin terhadap anggotanya bukan hanya sebagai strategi kepemimpinan, melainkan sebagai fondasi utama dari karisma yang dipersepsikan.

Penulis melihat implikasi praktis dari teori kepemimpinan karismatik, terutama dalam bidang pendidikan. Pemimpin karismatik dalam lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting sebagai agen perubahan yang mengilhami dan memotivasi staf dan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Namun, penulis juga mengakui bahwa kepemimpinan karismatik bukanlah solusi tunggal untuk semua tantangan kepemimpinan. Tantangan

seperti mengelola dan mengukur karisma, serta menjaga fokus pada tujuan organisasi, tetap menjadi aspek kritis yang memerlukan perhatian.

Menurut Yukl pemimpin karismatik memiliki perilaku-perilaku berikut ini (Iqbal, 2021), Pertama, kepercayaan yang ditanamkan dalam anggota terhadap kompetensi pemimpin menciptakan atmosfer di mana setiap keputusan dianggap sebagai langkah cerdas dan terpercaya. Dengan demikian, ketaatan dan ketaatan anggota muncul sebagai hasil langsung dari keyakinan mereka terhadap kepemimpinan yang kompeten.

Selanjutnya, pemimpin karismatik mendefinisikan tujuan kelompok dengan penekanan pada nilai-nilai, cita-cita, dan aspirasi bersama. Ini tidak hanya memberikan landasan kuat bagi komitmen anggota tetapi juga mengaitkan tujuan-tujuan tersebut dengan identitas dan pandangan dunia mereka sendiri, memperdalam ikatan emosional dan komitmen terhadap kelompok.

Visi masa depan yang memikat yang dipersembahkan oleh pemimpin karismatik menjadi sumber motivasi dan komitmen yang tinggi. Anggota merasa terhubung dengan gambaran masa depan tersebut, melihat makna dan relevansi dalam peran mereka, dan diilhami untuk bekerja sama guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan karismatik tidak hanya memandu tetapi juga menginspirasi, menciptakan lingkungan di mana kemampuan individu dan semangat kelompok berkembang bersama-sama.

Para pemimpin karismatik sangat peduli dengan citra mereka. Untuk itu, mereka akan menggunakan berbagai cara untuk memikat dan menginspirasi pengikut. Ciri-ciri pemimpin karismatik (Sukatin et al., 2021) tidak hanya memimpin dengan keahlian praktis, tetapi juga dengan daya tarik dan inspirasi yang luar biasa. Pertama, kepiawaiannya merencanakan masa depan dengan kebijaksanaan dan imajinasi menjadikan mereka pemimpin yang visioner, mampu membimbing pengikut menuju tujuan bersama yang lebih besar. Kemampuan berpikir kreatif mereka, yang menerima tantangan sebagai peluang, membuat pemimpin karismatik mampu menghadapi dan mengatasi hambatan dengan solusi yang inovatif.

Keberhasilan pemimpin karismatik juga ditopang oleh kepribadian yang kuat dan keyakinan diri yang terpancar. Kemampuan mereka untuk memancarkan kepercayaan diri dan jarang menunjukkan keraguan diri membuat banyak orang tertarik dan termotivasi untuk mengikuti dan melaksanakan perintah mereka. Sementara itu, sifat rendah hati mereka menjadikan pemimpin

karismatik peka terhadap lingkungan dan kebutuhan pengikut, menghindari tindakan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau merugikan orang lain.

Pemimpin karismatik juga tergolong sebagai *risk taker* yang berani mengambil risiko pribadi demi mewujudkan visi mereka dan menciptakan kondisi yang lebih baik. Kemampuan komunikasi ulung mereka, baik melalui kata-kata, pidato, atau perilaku, memungkinkan mereka untuk menggerakkan dan menginspirasi banyak orang. Dengan sifat *self-monitoring* dan ketidakputusasaan dalam mencapai cita-cita, pemimpin karismatik menjadi agen perubahan yang berhasil mengubah status quo untuk mencapai masa depan yang lebih baik, bahkan jika itu berarti menghadapi perjuangan dan tantangan sulit, bahkan berisiko pada taraf yang mengancam nyawa.

Jadi di sini juga dapat di jelaskan bahwa memiliki pemimpin yang mempunyai karakteristik sangat berpengaruh bagi pendidikan, dikarenakan di dalam pendidikan memerlukan sorang pemimpin yang mampu menguasai semua keadaan, sehingga pendidikan yang di jalankan di dalam organisasi dapat berpengaruh dan berjalan dengan baik, dan di dalam pendidikan memerlukan seorang pemimpin yang mampu menciptakan sebuah rencana maupun tindakan yang positif serta masuk akal, sehingga anak - anak bisa mengikuti serta menjalankan arahan dengan baik.

Teori kepemimpinan karismatik sebagai kelanjutan logis dari teori atribusi. Teori ini menekankan bahwa hubungan luar biasa antara pemimpin dan pengikut timbul dari pengamatan perilaku khusus pemimpin. Meskipun karisma tidak bersifat statis dan tergantung pada persepsi anggota kelompok, teori ini menyoroti pentingnya interaksi dan respons terhadap perilaku pemimpin dalam membentuk hubungan yang kuat. Dalam konteks pendidikan, pemimpin karismatik dianggap sebagai agen perubahan yang dapat mengilhami staf dan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Namun, penulis mengakui bahwa kepemimpinan karismatik bukanlah solusi universal dan menyoroti tantangan seperti pengelolaan karisma dan menjaga fokus pada tujuan organisasi.

Diskusi dari perspektif penulis juga mencakup karakteristik pemimpin karismatik, seperti keberanian, kemampuan komunikasi ulung, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan dengan kebijaksanaan. Penulis menekankan bahwa pemimpin karismatik tidak hanya memandu tetapi juga menginspirasi, menciptakan lingkungan di mana kemampuan individu dan semangat kelompok berkembang bersama-sama. Dengan menyoroti kompleksitas teori

kepemimpinan karismatik dan memberikan pengakuan terhadap kelebihan serta tantangannya, diskusi penulis menyiratkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, namun perlu mendapat perhatian serius terhadap aspek-aspek kritis guna memastikan keberhasilan implementasinya.

2. Pengelolaan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti (Hanafi, 2018). Maka tugas dan fungsi yang diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai meninggal dunia. Termasuk pendidikan Islam senantiasa relevan dengan kemajuan teknologi agar mampu bersaing dengan lembaga umum lainnya.

Tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip dasarnya. Al-Ghozali menyebutkan bahwa tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidup manusia yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa yang ditandai dengan sifat-sifat takwa (Hasbiyallah & Sulhan, 2013)

Dalam konsep dasar filosofis pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multidimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia, atau lebih khususnya sebagai sarana untuk mempersiapkan kader-kader khalifah di bumi.

Dengan tujuan membangun kehidupan yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sesuai syariat Allah dalam al Qur'an. Menurut Al Syaibani dalam (Syafe'i, 2015) tujuan pendidikan Islam adalah 1). Tujuan individu, 2). Tujuan masyarakat dan 3). Tujuan profesional. Pemahaman sederhananya bahwa tujuan pendidikan Islam mengandung tiga hal yaitu berkaitan dengan masalah individu, masyarakat dan profesionalisme. Tiga hal tersebut terpenuhi, maka akan tercapai tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien.

Dalam mencapai hal tersebut maka diperlukanlah pengelolaan pendidikan yang baik atau manajemen yang baik. Mulai dari konsep yang baik, perencanaan

yang baik, tindakan yang baik serta evaluasi yang baik maka tujuan pendidikan Islam akan tercapai. Istilah manajemen diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Menurut Parker, manajemen ialah seni dalam menjalankan program. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Ichsan et al., 2021).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dalam pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademik semata, tetapi juga merangkul pengembangan akhlak, spiritualitas, dan keahlian praktis yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pandangan ini, tujuan pendidikan Islam dapat dipahami dalam tiga dimensi: individu, masyarakat, dan profesionalisme. Mencapai tujuan ini memerlukan pengelolaan pendidikan yang baik, yang meliputi konsep yang matang, perencanaan yang efektif, pelaksanaan yang baik, dan evaluasi yang terus-menerus.

Dengan demikian, manajemen atau pengelolaan dalam pendidikan Islam adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk mencapai pendidikan yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan akhlak, spiritualitas, dan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan zaman.

Pembahasan

1. Peran kepemimpinan Karismatik dalam Pengelolaan Pendidikan Islam

Pemimpin karismatik dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap siswa, staf, dan lembaga secara keseluruhan (Purwanto et al., 2020). Berikut adalah beberapa pembahasan tentang peran pemimpin karismatik dalam pengelolaan pendidikan Islam:

1. Memberikan Inspirasi dan Motivasi

Pemimpin karismatik yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang-orang di sekitarnya dengan cara yang membuat mereka merasa termotivasi, antusias, dan bersemangat (Erpendi, 2019). Pemimpin karismatik mampu menginspirasi orang lain melalui kata-kata dan tindakan mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk menggambarkan visi

dan tujuan yang kuat, yang mendorong orang-orang untuk berpikir lebih besar dan bermimpi lebih jauh. Dengan kata lain, pemimpin karismatik bisa menjadi contoh yang mengilhami orang lain untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Pemimpin karismatik mampu memberikan motivasi yang kuat kepada orang-orang di sekitarnya (Suseno, 2010). Mereka dapat merangsang semangat kerja dan dedikasi dengan memancarkan energi positif dan keyakinan dalam kemampuan orang lain. Ketika seseorang merasa termotivasi, mereka cenderung lebih berusaha, lebih produktif, dan lebih berkomitmen terhadap tugas atau tujuan yang ada.

Dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam, pemimpin karismatik yang bisa memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa, guru, dan staf sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka mungkin memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, mendorong staf untuk berinovasi dalam metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan yang positif di lembaga pendidikan. Dengan demikian, peran pemimpin karismatik dalam memberikan inspirasi dan motivasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

2. Pengembangan Identitas (*Branding*)

Pemimpin karismatik dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan identitas yang kuat, identitas ini mencakup nilai-nilai, misi, visi, dan budaya lembaga tersebut (Erpendi, 2019). Pemimpin dapat membantu menetapkan fondasi yang jelas tentang apa yang lembaga pendidikan tersebut wakili dan apa yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam. Pemimpin karismatik mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan etika Islam, ini membantu dalam membentuk citra lembaga pendidikan sebagai tempat yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan konsisten dan memprioritaskan pendidikan berbasis Islam.

Pemimpin karismatik juga dapat membangun kepercayaan dan kepedulian di antara komunitas pendidikan Islam (Muflihatin, 2022). Mereka bisa membuat siswa, orang tua, guru, dan staf merasa bahwa lembaga pendidikan tersebut adalah tempat yang kompeten dan peduli terhadap perkembangan spiritual dan akademik siswa. Sehingga, pemimpin karismatik memiliki peran penting dalam membantu membentuk citra dan identitas lembaga pendidikan Islam yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan tujuan pendidikan Islam yang diemban oleh lembaga tersebut.

3. Membangun Budaya Sekolah

Pemimpin dengan karisma dan kekuatan kepemimpinan dapat membentuk dan memengaruhi norma, nilai-nilai, perilaku, dan lingkungan sosial di dalam sekolah (Duryat, 2021). Mereka menciptakan identitas sekolah yang unik, yang tercermin dalam cara siswa, guru, staf, dan komunitas sekolah secara keseluruhan berinteraksi dan berperilaku.

Pemimpin karismatik berperan dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan produktif, Pemimpin karismatik dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk budaya sekolah yang berkualitas. Pertama, mereka mendirikan fondasi budaya dengan merinci nilai-nilai dan norma yang menjadi panduan bagi seluruh komunitas pendidikan. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip seperti integritas, kerja sama, kejujuran, dan semangat inovasi, mereka membentuk landasan kuat untuk perkembangan positif di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, pemimpin karismatik berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa serta staf. Upaya mereka tidak hanya mencakup penanggulangan isu-isu seperti *bullying* dan pelecehan, tetapi juga melibatkan pendekatan holistik untuk memastikan bahwa seluruh anggota komunitas sekolah merasa didukung dan dihargai.

Pemimpin karismatik juga memainkan peran kunci dalam merangsang kolaborasi dan komunikasi di sekolah. Mereka mendorong terbukanya saluran komunikasi di antara siswa, guru, dan staf, serta memberikan motivasi agar semua pihak bekerja bersama menuju pencapaian tujuan bersama. Selain itu, pemimpin karismatik membimbing komunitas pendidikan menuju semangat belajar dan inovasi yang berkelanjutan. Mereka tidak hanya mendukung metode pengajaran dan pembelajaran yang inovatif, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana eksperimen dan penemuan baru didukung dan dihargai.

Lebih dari sekadar pemimpin, mereka juga menjadi teladan bagi seluruh komunitas sekolah. Melalui tindakan dan kata-kata mereka, pemimpin karismatik mempraktikkan nilai-nilai yang mereka anut, memberikan inspirasi, dan memotivasi anggota sekolah untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, peran pemimpin karismatik bukan hanya dalam membimbing, tetapi juga membentuk karakter dan budaya sekolah yang kokoh dan dinamis.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin karismatik juga dapat membantu membentuk budaya sekolah yang berbasis pada nilai-nilai Islam, mempromosikan pemahaman mendalam tentang agama, dan menciptakan lingkungan yang memelihara nilai-nilai keagamaan (Bahri, 2023). Budaya sekolah yang baik dan positif yang dibangun oleh pemimpin karismatik dapat memiliki dampak positif pada pembelajaran siswa dan pengalaman pendidikan di sekolah tersebut.

Pemimpin karismatik dalam pengelolaan pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa lembaga-lembaga tersebut memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Studi dan penelitian lebih lanjut dapat membantu mendalami dampak positif yang dihasilkan oleh pemimpin karismatik di dunia pendidikan Islam.

Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan proses pembentukan karakter dan kepemimpinan yang efektif. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sukatin, M.Pd.I, Nur Amalia, Diah Nur Amaliah, Irwan Ribowo, Disepti, M. Duratun Nasihin mendalam tentang bagaimana kepemimpinan karismatik dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan wawasan siswa. Penelitian ini merinci bahwa kepemimpinan karismatik adalah suatu kebutuhan dalam dunia pendidikan. Melalui gaya kepemimpinan ini, potensi siswa dapat ditingkatkan, kepercayaan diri mereka diperkuat, dan wawasan mereka diperluas. Hasil penelitian ini memberikan landasan untuk lebih memahami peran karismatik dalam pendidikan, membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut guna memperdalam dampak positif yang dapat dihasilkan oleh pemimpin karismatik di dunia pendidikan.

Simpulan

Dalam keseluruhan teks, dapat disimpulkan bahwa teori kepemimpinan karismatik menjadi kelanjutan logis dari teori atribusi, menekankan bahwa hubungan luar biasa antara pemimpin dan pengikut timbul dari pengamatan perilaku khusus pemimpin. Karisma bukanlah sifat statis, tetapi hasil dari persepsi anggota kelompok. Pemimpin karismatik memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif, memotivasi dan menginspirasi siswa serta staf, serta membangun identitas lembaga pendidikan Islam yang kuat. Namun, tantangan seperti pengelolaan karisma dan menjaga fokus pada tujuan organisasi perlu mendapat perhatian serius. Implikasi praktis teori kepemimpinan

karismatik dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, membangun budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik. Kelemahan studi ini melibatkan keterbatasan dalam menyajikan perspektif yang kontras atau kritis terhadap kepemimpinan karismatik. Sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya, perlu dilibatkan analisis lebih mendalam tentang dampak konkret kepemimpinan karismatik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, serta penerapan model kepemimpinan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

- Anak Neo, B., & Leh, L. Y. (2017). Gaya kepemimpinan karismatik dan kesejahteraan kerja di politeknik Malaysia. *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 4(4), 1–11.
- Bahri, S. (2023). Peran Ulama Dalam Perkembangan Institusi Pendidikan Islam Mathlaul Anwar Dan MALNU. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 261–282.
- Delbecq, A., House, R. J., de Luque, M. S., & Quigley, N. R. (2013). Implicit motives, leadership, and follower outcomes: An empirical test of CEOs. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 20(1), 7–24. <https://doi.org/10.1177/154805181246720>
- Dermawan, I. (2020). The Influence of Charismatic Leadership and Training on The Performance on The Indonesian Navy Hydrographic and Oceanographic Center With Self Efficacy as an Intervening Variable. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 111–136.
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Erpendi, E. (2019). Kepemimpinan Kharismatik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 140–159. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.21>
- Fiadha, A. A., Almaisaroh, S., & Qiflunah, F. (2020). Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Pondok Pesantren Modern. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 5(1), 224–264.
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Hasbiyallah, H., & Sulhan, M. (2013). *Hadis Tarbawi dan hadits-hadits di sekolah dan madrasah*.

- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ichsan, R. N., SE, M. M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Iqbal, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187>
- Marginingsih, R. (2016). Kepemimpinan karismatik sebagai employer branding. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 32–51.
- Muflihatin, I. (2022). *Model Kepemimpinan Transformasional Islami Dalam Mengelola Madrasah Berbasis Pesantren di MI Miftahul Huda Sukobubuk Margorejo Pati*. IAIN KUDUS.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 255–266. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.89>
- Sukatin, Nur Amalia, D. N. A., & Irwan Ribowo, D. (2021). Upayah Menjadikan Pemimpin Karismatik Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Serta Wawasan Dalam Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 155–167. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10486>
- Suseno, M. N. (2010). Pengaruh dukungan sosial dan kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi dengan mediator motivasi kerja. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 94–109.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151–166. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>
- Thalib, D., Fitriana, D., Anou, E., Maisyaroh, M., & Sumarsono, R. B. (2019). Atribusi Bawahan dan Pemimpin Berkarisma. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Trinurmi, S. (2015). Hakekat dan tujuan hidup manusia dan hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritik & Empirik Terhadap Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepercayaan dan Komitmen*.

Universitas Brawijaya Press.